

Penilaian Tingkat Kepentingan dan Kinerja Jalur Pejalan pada Kawasan Perdagangan dan Jasa di Surabaya Pusat berdasarkan Preferensi Pengguna

Fildza Destri Safira dan Rulli Pratiwi Setiawan

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: rulli.setiawan@urplan.its.ac.id

Abstrak—Dalam mewujudkan visi terwujudnya kota perdagangan dan jasa internasional berkarakter lokal yang cerdas, manusiawi dan berbasis ekologi, dan misi meningkatkan kualitas penataan ruang dan infrastruktur kota yang dapat meningkatkan aksesibilitas publik berwawasan lingkungan dan nyaman, Pemerintah Kota Surabaya mengadakan pembangunan serta melakukan perbaikan jalur pejalan kaki terutama pada ruas-ruas jalan utama. Tahun 2010, Pemerintah Kota Surabaya membangun 16 proyek jalur pedestrian dan 14 proyek jalur pedestrian pada Tahun 2011. Salah satu wilayah di Surabaya yang menjadi perhatian dalam pembangunan jalur pejalan kaki yaitu wilayah Surabaya Pusat tepatnya pada Kecamatan Genteng yang direncanakan sebagai pusat kota serta pusat pembangunan ekonomi. Pembangunan jalur pejalan kaki pada kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Genteng dan Kecamatan Tegalsari tersebut belum diiringi dengan evaluasi kinerja secara optimal dan berkala. Preferensi pengguna juga sangat penting dalam perencanaan jalur pejalan kaki yang sesuai dengan keinginan. Karena itulah, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat kinerja serta tingkat harapan pengguna terhadap jalur pedestrian pada kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Genteng dan Kecamatan Tegalsari. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penilaian tingkat kepentingan dan kinerja jalur pedestrian pada kawasan perdagangan dan jasa di Surabaya Pusat berdasarkan preferensi pengguna sebagai salah satu cara untuk menciptakan ruang jalan yang aman, nyaman dan dinamis untuk mendukung Kota Surabaya dalam mewujudkan visi dan misi dalam membangun serta mengembangkan jalur pejalan kaki melalui 2 tahap analisis. Tahap pertama yaitu menentukan variabel yang berpengaruh terhadap penilaian kepentingan dan kinerja jalur pedestrian pada Kawasan Perdagangan dan Jasa Surabaya Pusat menggunakan metode analisis delphi. Tahap kedua yaitu menilai tingkat kepentingan dan kinerja terhadap jalur pedestrian Kawasan Perdagangan dan Jasa di Surabaya Pusat berdasarkan Preferensi Pengguna dengan metode Importance Performance Analysis (IPA). Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor dengan nilai tingkat kepentingan dan kinerja jalur pedestrian tertinggi di Surabaya Pusat, khususnya Jalan Embong Malang dan Jalan Tunjungan.

Kata Kunci—*Importance Performance Analysis, Jalur Pejalan Kaki, Kepentingan, Kinerja, Perdagangan dan Jasa.*

I. PENDAHULUAN

KOTA Surabaya termasuk kota terbesar kedua setelah Jakarta, yang jumlah penduduknya mencapai 3,15 Juta. Dalam RTRW Kota Surabaya Tahun 2014-2034 menyebutkan bahwa visi penataan ruang Kota Surabaya adalah terwujudnya kota perdagangan dan jasa internasional berkarakter lokal yang cerdas, manusiawi dan berbasis ekologi, untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah Kota Surabaya mempunyai misi meningkatkan kualitas penataan

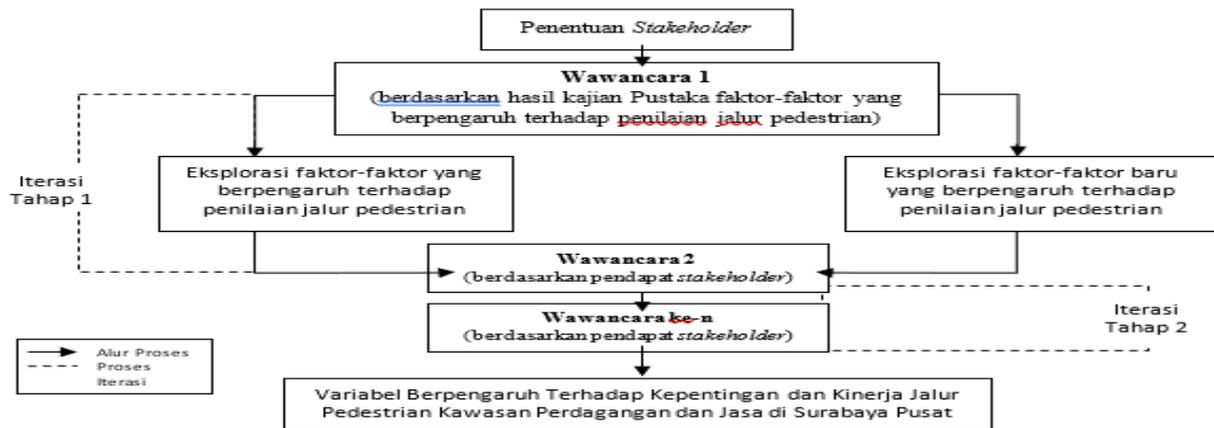
Tabel 1.
Indikator dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel
Keamanan	Pengendali Kecepatan
	Lampu Penerangan
	<i>Bollards</i>
	Pembatas Jalan (<i>Curbs</i>)
Kondisi Menyenangkan	Rambu dan Marka
	Penyebrangan
	Kondisi Permukaan Trotoar
	Kamera CCTV
Kenyamanan	Bebas dari PKL
	Bebas dari Parkir Kendaraan Bermotor
	Jalur Landai
	Peneduh
Fasilitas Penyandang Cacat	Tempat Sampah
	Tempat Duduk
	Lebar Jalur Pejalan Kaki
	<i>Wayfinding</i>
Fasilitas Penyandang Cacat	Kebersihan
	Ubin Pemandu (<i>Tactile</i>)
	Lift pada JPO

ruang dan infrastruktur kota yang dapat meningkatkan aksesibilitas publik berwawasan lingkungan dan nyaman [1].

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, Pemerintah Kota Surabaya mengadakan pembangunan serta melakukan perbaikan jalur pejalan kaki terutama pada ruas-ruas jalan utama Kota Surabaya yang nantinya dapat membantu dalam mewujudkan Konsep *Walkable City*. Terbukti pada tahun 2010, Pemerintah Kota Surabaya membangun 16 proyek jalur pedestrian dan 14 proyek jalur pedestrian pada tahun 2011. Pembangunan tersebut telah dilakukan sejak tahun 2005 dan konsep penataan pedestrian itu sendiri telah dimasukkan dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 03 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2010-2030 [2]. Salah satu wilayah di Surabaya yang menjadi perhatian dalam pembangunan jalur pejalan kaki yaitu pada wilayah Surabaya Pusat tepatnya pada Kecamatan Genteng yang direncanakan sebagai pusat kota serta pusat pembangunan ekonomi .

Menurut Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bidang Jalan dan Jembatan saat ini Kota Surabaya sedang melakukan pembangunan jalur pejalan kaki di beberapa ruas pada jalan utama, namun evaluasi kinerja jalur pejalan kaki belum sempat dilaksanakan oleh pemerintah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jalur pejalan kaki di Kota Surabaya belum diiringi dengan evaluasi kinerja secara optimal dan berkala khususnya pada kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Genteng dan Kecamatan Tegalsari. Terdapat beberapa jalur pejalan kaki masih terdapat Pedagang Kaki Lima serta masih adanya pengendara sepeda motor yang



Gambar 1. Diagram Alur Proses Analisis Delphi.

Tabel 2.
Hasil Wawancara Delphi Tahap 1

Indikator	Variabel	Setuju (S) / Tidak Setuju (TS)					Kesimpulan
		S1	S2	S3	S4	S5	
Keamanan	Pengendali Kecepatan	TS	TS	TS	TS	TS	Tidak Diterima
	Lampu Penerangan	S	S	S	S	S	Diterima
	Bollards	S	S	S	S	S	Diterima
	Pembatas Jalan (<i>Curbs</i>)	S	S	S	S	S	Diterima
	Rambu dan Marka	S	S	S	S	S	Diterima
	Penyebrangan	S	S	S	S	S	Diterima
Kondisi Menyenang-kan	Kondisi Permukaan Trotoar	S	S	S	S	S	Diterima
	Kamera CCTV	S	S	S	S	S	Diterima
	Bebas dari PKL	TS	S	S	S	TS	Iterasi
	Bebas dari Parkir Kendaraan Bermotor	S	S	S	S	S	Diterima
Kenyamanan	Jalur Landai	S	S	S	S	S	Diterima
	Peneduh	S	S	S	S	S	Diterima
	Tempat Sampah	S	S	S	S	S	Diterima
	Tempat Duduk	S	S	S	TS	TS	Iterasi
	Lebar Jalur Pejalan Kaki	S	S	S	S	S	Diterima
Fasilitas Penyandang Cacat	<i>Wayfinding</i>	S	S	S	S	S	Diterima
	Kebersihan	S	S	S	S	S	Diterima
	Ubin Pemandu (<i>Tactile</i>)	S	S	S	S	S	Diterima
	Lift pada JPO	S	S	S	S	S	Diterima

menggunakan jalur pejalan kaki sebagai tempat parkir [3]. Saat ini, belum terdapat penelitian yang membahas terkait kinerja dan kepentingan pada jalur pejalan kaki Kecamatan Genteng dan Kecamatan Tegalsari. Selain itu, preferensi pengguna juga sangat penting dalam perencanaan jalur pejalan kaki yang sesuai dengan keinginan [4]. Karena itulah, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat kinerja jalur pejalan kaki serta tingkat harapan pengguna terhadap jalur pedestrian pada kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Genteng dan Kecamatan Tegalsari. sehingga bisa menghasilkan penilaian kepentingan dan kinerja eksisting jalur pedestrian pada kawasan perdagangan dan jasa di Surabaya Pusat berdasarkan preferensi pengguna.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif-kualitatif.

B. Variabel Penelitian

Indikator dan variabel pada penelitian ini didapatkan dari hasil sintesa studi pustaka dari literatur terkait dengan jalur pejalan kaki yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penilaian pada jalur pejalan kaki. Adapun variabel penelitian

yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

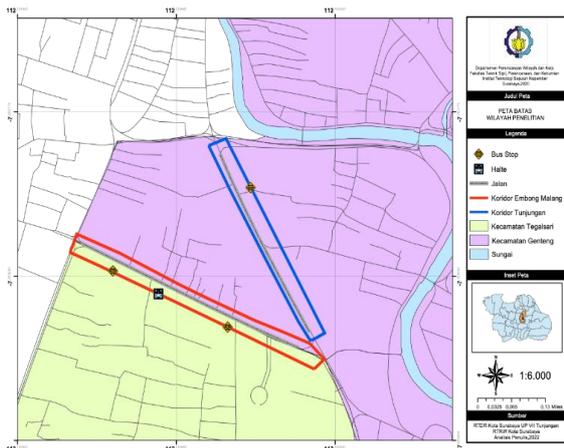
C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua *stakeholder* yang terlibat dalam penilaian jalur pejalan kaki pada wilayah penelitian. Adapun untuk sampelnya, ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan alat analisa *stakeholder*. Adapun hasil analisis menunjukkan beberapa *stakeholder* yang menjadi fokus atau kunci dalam penilaian tingkat kepentingan dan kinerja jalur pejalan kaki pada wilayah penelitian yaitu Dosen Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember (S1), Konsultan (S2), Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota “Bappeko” Surabaya (S3), Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Surabaya (S4), dan Dinas Perhubungan (S5).

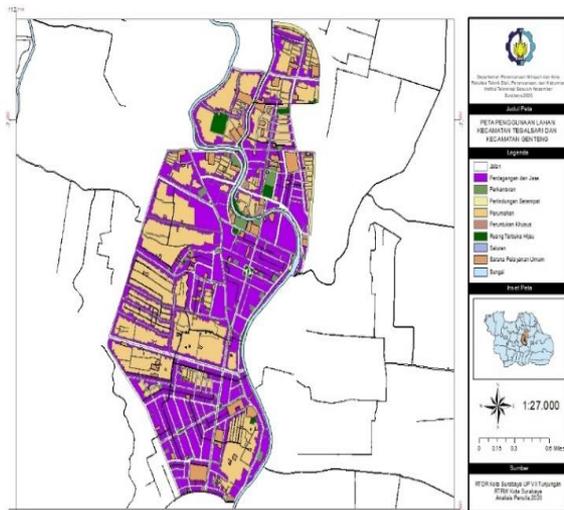
D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pengumpulan data primer dan sekunder. Metode primer dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara kepada *stakeholder* berpengaruh terkait dalam jalur pejalan kaki pada wilayah penelitian serta kuesioner *online* yang dibagikan kepada responden guna menilai tingkat kepentingan dan kinerja jalur pejalan kaki koridor Jl. Embong Malang dan Koridor Jl. Tunjungan. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi

kepastakaan (baik pustaka maupun instansi) dengan tujuan



Gambar 2. Peta Wilayah Administrasi Penelitian.



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Wilayah Administrasi Penelitian.

mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian.

E. Mengidentifikasi Variabel Berpengaruh terhadap Kepentingan dan Kinerja Jalur Pedestrian Kawasan Perdagangan dan Jasa di Surabaya Pusat

Dalam menentukan variabel berpengaruh terhadap kepentingan dan kinerja jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa di Surabaya Pusat, peneliti menggunakan teknik analisa Delphi. Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam analisa Delphi yang dilakukan yaitu.

1. Wawancara *Stakeholder*, *Stakeholder* yang dimaksud adalah *stakeholder* yang sudah ditentukan dalam sampel penelitian. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang telah dirumuskan hasil dari sintesis pustaka dapat menjadi faktor-faktor yang berpengaruh pada penilaian tingkat kepentingan dan kinerja jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa, Surabaya Pusat.
2. Reduksi dan Tampilan Data Hasil Wawancara, Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan dan memfokuskan data dari transkrip hasil wawancara eksplorasi variabel dengan *stakeholder*. Dari ringkasan tersebut maka didapatkan variabel-variabel yang berpengaruh pada penilaian tingkat kepentingan dan kinerja jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa,

Tabel 3. Hasil Wawancara Delphi Tahap 2

Indikator	Variabel	Setuju (S) / Tidak Setuju (TS)					Kesimpulan
		S1	S2	S3	S4	S5	
Kondisi Menyenangkan	Bebas dari PKL	S	S	S	S	S	Diterima
	Desain Jalur Pejalan Kaki	S	S	S	S	S	Diterima
Kenyamanan	Tempat Duduk	S	S	S	S	S	Diterima

Tabel 4. Variabel yang Telah Mencapai Konsensus *Stakeholder* Analisis

Indikator	Variabel	Kode Faktor
Keamanan	Lampu Penerangan	A1
	<i>Bollards</i>	A2
	Pembatas Jalan (<i>Curbs</i>)	A3
	Rambu dan Marka	A4
	Penyebrangan	A5
	Kondisi Permukaan Trotoar	A6
	Kamera CCTV	A7
Kondisi Menyenangkan	Bebas dari PKL	B1
	Bebas dari Parkir Kendaraan Bermotor	B2
Kenyamanan	Jalur Landai	C1
	Peneduh	C2
	Tempat Sampah	C3
	Tempat Duduk	C4
	Lebar Jalur Pejalan Kaki	C5
	<i>Wayfinding</i>	C6
	Kebersihan	C7
	Desain Jalur Pejalan Kaki	C8
Fasilitas Penyandang Cacat	Ubin Pemandu (<i>Tactile</i>)	D1
	Lift pada JPO	D2

Surabaya Pusat berdasarkan pendapat dari para *stakeholder* terpilih (*key respondent*).

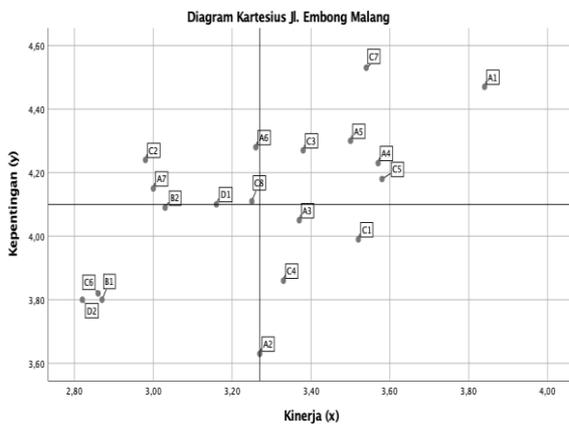
3. Iterasi dan Hasil Kesimpulan, Iterasi atau pengulangan digunakan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan masing-masing *stakeholder*. Dari hasil identifikasi instrumen berdasarkan pendapat dari masing-masing *stakeholder*, yang kemudian dikelompokkan secara substansial. Terhadap instrumen lain yang belum disebutkan oleh semua *stakeholder*, maka akan dilakukan pengecekan kembali (*cross check*) terhadap *stakeholder* lainnya. Sehingga dapat dirumuskan kesimpulan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pada penilaian tingkat kepentingan dan kinerja jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa, Surabaya Pusat. Diagram alur proses analisis Delphi dapat dilihat pada Gambar 1.

F. Menilai Tingkat Kinerja dan Kepentingan Masyarakat terhadap Jalur Pedestrian Kawasan Perdagangan dan Jasa di Surabaya Pusat

Untuk mengetahui penilaian kepentingan dan kinerja berdasarkan preferensi pengguna jalur pedestrian kaki pada ruas Jalan Embong Malang dan Jalan Tunjungan, maka peneliti menggunakan teknik analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis IPA merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan dan kinerja dari perspektif pengguna dari setiap variabel penelitian. Dalam menilai kinerja variabel tersebut scoring menggunakan skala likert yang nantinya didapatkan dari

Tabel 5.
Hasil Kuisisioner IPA Jl. Embong Malang

Kode Faktor	Kepentingan (y)	Kinerja (x)
A1	4,47	3,84
A2	3,63	3,27
A3	4,05	3,37
A4	4,23	3,57
A5	4,30	3,50
A6	4,28	3,26
A7	4,15	3,00
B1	3,80	2,87
B2	4,09	3,03
C1	3,99	3,52
C2	4,24	2,98
C3	4,27	3,38
C4	3,86	3,33
C5	4,18	3,58
C6	3,82	2,86
C7	4,53	3,54
C8	4,11	3,25
D1	4,10	3,16
D2	3,80	2,82
Mean	4,10	3,27
Nilai Tertinggi	4,53	3,84
Nilai Terendah	3,63	2,82



Gambar 5. Kuadran Hasil IPA Jalan Embong Malang.

kuesioner. Tahapan selanjutnya dalam skala linkert adalah melakukan perhitungan jumlah dan interpretasi skor, dengan cara memasukkan penilaian kuesioner ke dalam software SPSS untuk pengolahan data yang menghasilkan diagram karte sius. Diagram kartesius ini menunjukkan kuat dan titik lemah dari kepuasan serta harapan dari responden dan mendefinisikan upaya yang dibutuhkan untuk perbaikan. Kemudian dari hasil skoring dari skala Likert tersebut dilanjutkan dengan metode IPA. Kemudian untuk tahap selanjutnya yaitu penjabaran masing-masing faktor, dipetakan ke dalam 4 (empat) kuadran dalam diagram kartesius.

III. HASIL DAN DISKUSI

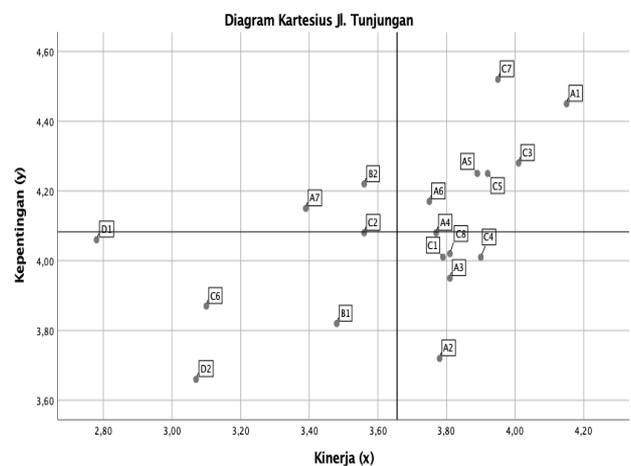
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada 2 koridor, diantaranya koridor Jl. Tunjungan sebagai koridor 1 yang termasuk dalam Kecamatan Genteng. Lalu, Jl. Embong Malang sebagai koridor 2 termasuk dalam Kecamatan Tegalsari. Peta lokasi wilayah studi dapat dilihat pada peta dan dapat dilihat pada Gambar 2.

Jenis penggunaan lahan pada Kecamatan Genteng dan Kecamatan Tegalsari terbagi fungsi atas jalan, perdagangan

Tabel 6.
Hasil Kuisisioner IPA Jl. Tunjungan

Kode Faktor	Kepentingan (y)	Kinerja (x)
A1	4,45	4,15
A2	3,72	3,78
A3	3,95	3,81
A4	4,08	3,77
A5	4,25	3,89
A6	4,17	3,75
A7	4,15	3,39
B1	3,82	3,48
B2	4,22	3,56
C1	4,01	3,79
C2	4,08	3,56
C3	4,28	4,01
C4	4,01	3,90
C5	4,25	3,92
C6	3,87	3,10
C7	4,52	3,95
C8	4,02	3,81
D1	4,06	2,78
D2	3,66	3,07
Mean	4,08	3,66
Nilai Tertinggi	4,52	4,15
Nilai Terendah	3,66	2,78



Gambar 4. Kuadran Hasil IPA Jalan Tunjungan.

dan jasa, perkantoran, peruntukan khusus, drainase, sungai, perlindungan setempat, perumahan, ruang terbuka hijau (RTH), dan sarana pelayanan umum. Peta penggunaan wilayah administrasi penelitian dapat dilihat opada Gambar 3.

B. Penentuan Variabel yang Berpengaruh terhadap Penilaian Kepentingan dan Kinerja Jalur Pedestrian pada Kawasan Perdagangan dan Jasa Surabaya Pusat

Untuk me-
tentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penilaian tingkat kepentingan jalur pajalan kaki kawasan perdagangan dan jasa di Surabaya Pusat, dilakukan dengan menggunakan analisis Delphi kepada beberapa stakeholder yang terpilih. Tahap pertama dalam analisis delphi menggunakan 4 indikator yang terdiri dari 19 variabel. Berikut merupakan hasil wawancara Delphi tahap 1. Hasil wawancara delphi tahap satu dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari hasil analisis Delphi didapatkan bahwa 19 variabel yang disediakan pada kuesioner diantaranya, 16 variabel diterima, 1 variabel ditolak, dan 2 variabel perlu dilakukan iterasi. Variabel yang ditolak adalah variabel pengendali kecepatan karena dirasa tidak diperlukan karena spesifik pada kawasan perdagangan dan jasa dapat diganti berupa marka

garis. Kemudian pada tahap wawancara tahap eksplorasi dengan *stakeholders*, ditambahkan pula variabel-variabel yang dapat berpengaruh lainnya. Setelah dilakukan analisis delphi pada tahap eksplorasi didapatkan 2 (dua) variabel yang perlu dilakukan iterasi, yaitu bebas dari pedagang kaki lima (PKL) dan tempat duduk karena terdapat perbedaan pendapat dari beberapa stakeholder ahli. Selain itu juga terdapat adanya variabel baru menurut *stakeholder* ahli (S1 dan S2) yaitu desain jalur pejalan kaki sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penilaian tingkat kepentingan dan kinerja pada kawasan perdagangan dan jasa hingga mencapai konsensus atau semua stakeholder ahli memiliki pendapat yang sama pada tiap variabel. Hasil wawancara delphi tahap 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Setelah melakukan tahap iterasi, maka proses analisis Delphi dapat mencapai konsensus atau kesepakatan yang sama tiap variabel yang digunakan dalam penelitian dari *stakeholder* ahli yang berpengaruh dalam penilaian tingkat kepentingan jalur pejalan kaki kawasan perdagangan dan jasa di Surabaya Pusat. Variabel yang telah mencapai konsensus dapat dilihat pada Tabel 4.

C. Menilai Tingkat Kepentingan dan Kinerja terhadap Jalur Pedestrian Kawasan Perdagangan dan Jasa di Surabaya Pusat berdasarkan Preferensi Pengguna

Setelah melakukan analisis *stakeholder*, maka faktor-faktor tersebut dinilai menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari faktor-faktor yang ada untuk mencapai kepuasan para pengguna jalur pejalan kaki. Kemudian, dari hasil analisis tersebut dituangkan kedalam diagram kartesius, dimana sumbu X merupakan kepentingan faktor, sedangkan sumbu Y merupakan kinerja faktor.

1) Penilaian Kepentingan dan Kinerja Faktor Jalur Pejalan Kaki Kawasan Perdagangan dan Jasa Surabaya Pusat pada Jalan Embong Malang

Berdasarkan Analisa IPA terhadap Penilaian Kepentingan dan Kinerja Faktor Jalur Pejalan Kaki Kawasan Perdagangan dan Jasa Surabaya Pusat pada Jalan Embong Malang, didapatkan hasil dapat dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, didapatkan hasil nilai rata-rata dari penilaian setiap faktor. Nilai rata-rata (*mean*) dari penilaian faktor kepentingan adalah 4,10 yang akan digunakan sebagai perpotongan sumbu Y, sedangkan nilai rata-rata dari penilaian faktor kinerja adalah 3,27 yang digunakan sebagai perpotongan sumbu X. Kemudian dari hasil analisis IPA tersebut dituangkan kedalam diagram kartesius IPA yang akan menunjukkan penilaian tingkat kepentingan dan kinerja jalur pejalan kaki pada kawasan perdagangan dan jasa Surabaya Pusat pada ruas Jalan Embong Malang sebagai berikut:

Berdasarkan diagram kartesius IPA diatas, terdapat kesimpulan bahwa tingkat kepentingan dan kinerja jalur pejalan kaki kawasan perdagangan dan jasa Surabaya Pusat pada ruas Jalan Embong Malang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kuadran I (*Concentrate Here*), terdiri atas faktor A7 (Kamera CCTV), A6 (Kondisi Permukaan Trotoar), C2 (Peneduh), C8 (Desain Jalur Pejalan Kaki). Hal ini menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut memiliki

tingkat kepentingan yang tinggi namun kinerjanya masih rendah, sehingga perlu peningkatan kualitas dari faktor-faktor tersebut agar kepuasan dan harapan pengguna jalur pejalan kaki Jalan Embong Malang dapat terpenuhi.

- b. Kuadran II (*Keep Up the Good Work*), terdiri atas faktor A1 (Lampu Penerangan), A4 (Rambu dan Marka), A5 (Penyebrangan), C3 (Tempat Sampah), C5 (Lebar Jalur Pejalan Kaki), C7 (Kebersihan). Hal ini menunjukkan bahwa keenam faktor mempunyai tingkat kepentingan sekaligus kinerja yang tinggi pada ruas Jalan Embong Malang. Oleh karena itu kedelapan faktor ini perlu dipertahankan kualitas kinerjanya agar tetap memenuhi kepuasan dan harapan bagi pengguna jalur pejalan kaki di Jalan Embong Malang.
- c. Kuadran III (*Low Priority*), terdiri atas faktor B1 (Bebas dari PKL), B2 (Bebas dari Kendaraan Bermotor), C6 (*Wayfinding*), D1 (Ubin Pemandu), D2 (Lift pada JPO). Hal ini menunjukkan bahwa kelima faktor dianggap mempunyai tingkat kinerja yang rendah dan tidak terlalu penting atau tidak diharapkan oleh pengguna jalur pejalan kaki pada ruas Jalan Embong Malang sehingga untuk peningkatan kualitas nya kurang diprioritaskan.
- d. Kuadran IV (*Possible Kill*), terdiri atas faktor A2 (*Bollards*), A3 (Pembatas Jalan), C1 (Jalur Landai), C4 (Tempat Duduk). Hal ini menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu diharapkan bagi para pengguna jalur pejalan kaki di ruas Jalan Embong Malang sehingga lebih baik fokus kepada faktor-faktor lain yang memiliki tingkat prioritas yang tinggi.

Kesimpulan yang didapatkan dari nilai rata-rata tiap faktor yang mempengaruhi penilaian jalur pejalan kaki yaitu:

1. Faktor dengan nilai tingkat kepentingan tertinggi adalah faktor C7 (Kebersihan)
2. Faktor dengan nilai tingkat kepentingan terendah adalah faktor A2 (*Bollards*)
3. Faktor dengan nilai tingkat kinerja tertinggi adalah faktor A1 (Lampu Penerangan)
4. Faktor dengan nilai tingkat kinerja terendah adalah faktor D2 (Lift pada JPO)

2) Penilaian Kepentingan dan Kinerja Faktor Jalur Pejalan Kaki Kawasan Perdagangan dan Jasa Surabaya Pusat pada Jalan Tunjungan

Berdasarkan Analisa IPA terhadap Penilaian Kepentingan dan Kinerja Faktor Jalur Pejalan Kaki Kawasan Perdagangan dan Jasa Surabaya Pusat pada Jalan Tunjungan, didapatkan hasil dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, didapatkan hasil nilai rata-rata dari penilaian setiap faktor. Nilai rata-rata (*mean*) dari penilaian faktor kepentingan adalah 4,08 yang akan digunakan sebagai perpotongan sumbu Y, sedangkan nilai rata-rata dari penilaian faktor kinerja adalah 3,66 yang digunakan sebagai perpotongan sumbu X. Kemudian dari hasil analisis IPA tersebut dituangkan kedalam diagram kartesius IPA yang akan menunjukkan penilaian tingkat kepentingan dan kinerja jalur pejalan kaki pada kawasan perdagangan dan jasa Surabaya Pusat pada ruas Jalan Tunjungan dapat dilihat pada Gambar 5.

Berdasarkan diagram kartesius IPA diatas, terdapat kesimpulan bahwa tingkat kepentingan dan kinerja jalur pejalan kaki kawasan perdagangan dan jasa Surabaya Pusat

pada ruas Jalan Tunjungan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kuadran I (*Concentrate Here*), terdiri atas faktor A7 (Kamera CCTV), B2 (Bebas dari Kendaraan Bermotor), C2 (Peneduh). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun kinerjanya masih rendah, sehingga perlu peningkatan kualitas dari faktor-faktor tersebut agar kepuasan dan harapan pengguna jalur pejalan kaki Jalan Tunjungan dapat terpenuhi.
- b. Kuadran II (*Keep Up the Good Work*), terdiri atas faktor A1 (Lampu Penerangan), A4 (Rambu dan Marka), A5 (Penyebrangan), A6 (Kondisi Permukaan Trotoar), C3 (Tempat Sampah), C5 (Lebar Jalur Pejalan Kaki), C7 (Kebersihan). Hal ini menunjukkan bahwa keenam faktor mempunyai tingkat kepentingan sekaligus kinerja yang tinggi pada ruas Jalan Tunjungan. Oleh karena itu kesembilan faktor ini perlu dipertahankan kualitas kinerjanya agar tetap memenuhi kepuasan dan harapan bagi pengguna jalur pejalan kaki di Jalan Tunjungan.
- c. Kuadran III (*Low Priority*), terdiri atas faktor B1 (Bebas dari PKL), C6 (*Wayfinding*), D1 (Ubin Pemandu), D2 (Lift Pada JPO). Hal ini menunjukkan bahwa keempat faktor dianggap mempunyai tingkat kinerja yang rendah dan tidak terlalu penting atau tidak diharapkan oleh pengguna jalur pejalan kaki pada ruas Jalan Tunjungan sehingga untuk peningkatan kualitas nya kurang diprioritaskan.
- d. Kuadran IV (*Possible Kill*), terdiri atas faktor A2 (*Bollards*), A3 (Pembatas Jalan), C1 (Jalur Landai), C4 (Tempat Duduk), C8 (Desain Jalur Pejalan Kaki). Hal ini menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu diharapkan bagi para pengguna jalur pejalan kaki di ruas Jalan Tunjungan sehingga lebih baik fokus kepada faktor-faktor lain yang memiliki tingkat prioritas yang tinggi.

Kesimpulan yang didapatkan dari nilai rata-rata tiap faktor yang mempengaruhi penilaian jalur pejalan kaki sebagai berikut :

1. Faktor dengan nilai tingkat kepentingan tertinggi adalah faktor C7 (Kebersihan)
2. Faktor dengan nilai tingkat kepentingan terendah adalah faktor D2 (Lift pada JPO)
3. Faktor dengan nilai tingkat kinerja tertinggi adalah faktor A1 (Lampu Penerangan)
4. Faktor dengan nilai tingkat kinerja terendah adalah faktor D1 (Ubin Pemandu)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis telah dilakukan sebelumnya telah mencapai 2 (dua) sasaran. Hasil dari sasaran pertama adalah 19 faktor konsesus dari *stakeholders* ahli untuk penilaian tingkat kepentingan dan kinerja jalur pejalan kaki pada Kawasan Perdagangan dan Jasa, Surabaya Pusat untuk meliputi: a) Indikator Keamanan: Faktor Lampu Penerangan, *Bollards*, Pembatas Jalan (*Curbs*), Rambu dan Marka, Penyebrangan, Kondisi Permukaan Trotoar, dan Kamera CCTV; b) Indikator Kondisi Menyenangkan: Faktor Bebas dari PKL dan Bebas dari Kendaraan Bermotor; c) Indikator Kenyamanan: Faktor Jalur Landai, Peneduh, Tempat Sampah, Tempat Duduk, Lebar Jalur Pejalan Kaki, *Wayfinding*, Kebersihan, dan Desain Jalur Pejalan Kaki; dan d) Indikator Fasilitas Penyandang Cacat: Ubin Pemandu (*Tactile*) dan Lift pada JPO.

Kemudian hasil dari sasaran kedua merupakan perbandingan nilai kepentingan dan kinerja jalur pejalan kaki di kawasan perdagangan dan jasa, Surabaya Pusat melalui segmen pengamatan, yaitu Jalan Embong Malang dan Jalan Tunjungan dengan preferensi pengguna. Pada Koridor Jl. Embong Malang faktor dengan nilai tingkat kepentingan tertinggi adalah faktor C7 (Kebersihan), faktor dengan nilai tingkat kepentingan terendah adalah faktor A2 (*Bollards*), faktor dengan nilai tingkat kinerja tertinggi adalah faktor A1 (Lampu Penerangan), dan faktor dengan nilai tingkat kinerja terendah adalah faktor D2 (Lift pada JPO). Sedangkan pada Koridor Jl. Tunjungan faktor dengan nilai tingkat kepentingan tertinggi adalah faktor C7 (Kebersihan), faktor dengan nilai tingkat kepentingan terendah adalah faktor D2 (Lift pada JPO), faktor dengan nilai tingkat kinerja tertinggi adalah faktor A1 (Lampu Penerangan), dan faktor dengan nilai tingkat kinerja terendah adalah faktor D1 (Ubin Pemandu). Selain itu, dari hasil analisis IPA dapat ditemukan faktor yang perlu menjadi fokus pengembangan dari masing-masing ruas jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kota Surabaya, "Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya tahun 2014-2034," Surabaya, 2014.
- [2] Pemerintah Kota Surabaya, *Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 03 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2010-2030*. Jakarta, 2007, pp. 1–66.
- [3] Saka Chernadi Putra, "Arahan Pengendalian Kegiatan PKL di Kawasan Tunjungan dan Sekitarnya," Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2015.
- [4] F. R. Sutikno, Surjono, and E. B. Kurniawan, "Walkability and pedestrian perceptions in malang city emerging business corridor," *Procedia Environ Sci*, vol. 17, pp. 424–433, 2013, doi: 10.1016/j.proenv.2013.02.056.